

## BAB V

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### 5.1 Fungsi Sosialisasi (Pendidikan Politik) Partai Amanat Nasional di Kabupaten Kupang

Pendidikan politik adalah proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>39</sup> Adapun secara eksplisit partai politik diwajibkan untuk memberikan pendidikan dan menyalurkan aspirasi politik anggotanya.<sup>40</sup>

Proses pendidikan politik yang dilakukan oleh partai politik dalam hal ini Partai Amanat Nasional (PAN) dapat dilakukan melalui materi pendidikan dan metode pendidikan yang akan dijelaskan secara terperinci dibawah ini.

##### 5.1.1 Materi Pendidikan Politik

Pendidikan politik disebut pula sebagai *political forming* atau *Bildung*. Disebut “forming” karena terkandung intensi untuk *membentuk insan politik* yang menyadari status/kedudukan politiknya di tengah masyarakat, dan disebut “Bildung” (pembentukan atau pendidikan diri sendiri), karena istilah tersebut menyangkut

---

<sup>39</sup>Pasal 1 angka (4) Undang-Undang No. 2 Tahun 2011 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik

<sup>40</sup> Pasal 13 huruf e Undang-Undang No. 2 Tahun 2011 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik

aktivitas: membentuk diri sendiri, dengan kesadaran penuh dan tanggung jawab sendiri untuk menjadi *insan politik*.<sup>41</sup>

Keberhasilan pendidikan politik tidak akan dapat tercapai jika tidak dibarengi dengan usaha yang nyata dilapangan. Penyelenggaraan pendidikan politik akan erat kaitannya dengan bentuk pendidikan politik yang akan diterapkan dimasyarakat nantinya. Oleh karena itu, bentuk pendidikan politik yang dipilih dapat menentukan keberhasilan dari adanya penyelenggaraan pendidikan politik ini.

Adapun materi pendidikan politik yang disiapkan oleh DPD partai amanat nasional Kabupaten Kupang yaitu:

1. Visi Misi Partai Amanat Nasional
2. Ideologi Partai Amanat Nasional
3. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Amanat Nasional
4. Empat Pilar Kebangsaan
5. Strategi pemenangan Pilkada dan Pemilihan Legislatif (materi ini biasanya dipaparkan saat menjelang Pilkada maupun Pileg)
6. Undang-Undang Pemilu

Dengan materi-materi yang disebutkan sebelumnya diyakini dapat menambah khasanah berpikir kader dalam pelaksanaan pendidikan politik yang progress dan bersinergi sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 2 Tahun

---

<sup>41</sup> Kartono, Kartini. 2009. *Pendidikan Politik : Sebagai Bagian Pendidikan Orang Dewasa*. Bandung: Mandar Maju. hal.63

2011 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini. adapun wawancara dengan Bapak Selvester Banfatin selaku dewan pembina Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang mengatakan bahwa:

Berkaitan dengan materi yang sering disajikan oleh DPD kepada kader sejauh ini bertujuan untuk menambah sekaligus mempertajam pengetahuan para kader terkait dengan arah perjuangan partai PAN ditengah-tengah masyarakat, sehingga materi yang biasanya diberi terkait dengan Visi-Misi Partai Amanat Nasional. Se jauh ini sebagai dewan pembina saya mengetahui dengan jelas bagaimana perjuangan anggota DPR dari partai PAN kepada masyarakat karna ketika ada rapat saya selalu diminta untuk membantu merumuskan pandangan umum partai, jadi sejauh ini memang kader partai diwajibkan untuk betul-betul memperjuangkan kepentingan masyarakat Kabupaten Kupang. Selain itu materi yang sering dipaparkan yakni empat pilar kebangsaan, yang tujuannya adalah untuk menanamkan kesadaran berbangsa dan bernegara kepada kader partai PAN.<sup>42</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Selvester Banfatin selaku dewan penasehat Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang menunjukkan bahwa sejauh ini untuk menambah dan mempertajam pengetahuan kader terkait arah perjuangan partai PAN di Kabupaten Kupang maka materi yang sering diberikan yakni Visi-Misi Partai Amanat Nasional sehingga kader PAN yang terpilih sebagai anggota DPR benar-benar memperjuangkan kepentingan masyarakat. Selain itu untuk menanamkan kesadaran berbangsa dan bernegara, materi yang sering dipaparkan kepada kader yakni empat pilar berbangsa dan bernegara yaitu Pancasila, UUD 45, Bhineka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

---

<sup>42</sup>Wawancara Bapak Selvester Banfatin selaku dewan penasehat Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang Tanggal 23 November 2018

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Oktafianus Tafob selaku ketua DPD Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang mengatakan bahwa:

materi yang disajikan dalam pendidikan politik untuk kader DPD Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang sebagaimana yang diamanatkan dalam Pasal 34 ayat (3b) Undang-Undang No. 2 Tahun 2011 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik adalah pendalaman mengenai empat pilar berbangsa dan bernegara yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia; pemahaman mengenai hak dan kewajiban warga negara Indonesia dalam membangun etika dan budaya politik; dan pengkaderan anggota Partai Politik secara berjenjang dan berkelanjutan sehingga dapat menambah khasanah berpikir kader Partai Amanat Nasional ditengah arus politik saat ini yang cenderung memecah belah bangsa dan tentunya menekankan mengenai arah dan tujuan pergerakan partai, sehingga perjuangan para kader Pan yang mendapat mandat rakyat sebagai anggota DPR sudah tentu total berjuang bagi rakyat.<sup>43</sup>

Pendapat Bapak Oktafianus Tafob selaku ketua DPD Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang diatas menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sudah berjalan sesuai dengan koridor di rel yang benar karena sudah mengacu pada landasan hukum sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2011 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik dimana salah satu tugas dan fungsi partai politik yaitu melakukan pendidikan politik, dan kepada kader yang terpilih sebagai anggota DPR harus benar-benar memperjuangkan kepentingan masyarakat.

Jawaban senada juga diungkapkan oleh Ibu Fina Soba Solo selaku Kader Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang yang mengatakan bahwa:

Kami sebagai kader merasa bahwa materi yang sudah disampaikan sangat baik yaitu materi tentang mengenai empat pilar berbangsa dan bernegara yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan

---

<sup>43</sup> Wawancara Bapak Oktafianus Tafob selaku ketua DPD Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang Tanggal 22 November 2018

Republik Indonesia; ditambah materi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Amanat Nasional sehingga dapat menambah wawasan dan arah perjuangan kami sebagai kader kedepannya, sehingga selama ini yang selalu diminta dari DPD kepada kader adalah memperjuangkan kepentingan masyarakat.<sup>44</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Fina Soba Solo selaku Kader Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang menunjukkan bahwa materi yang diberikan dalam pendidikan politik oleh DPD partai amanat nasional sudah berjalan dengan baik yang dapat menumbuhkembangkan dan menambah wawasan dan arah perjuangan kami sebagai kader kedepannya, sehingga selama ini yang selalu diminta dari DPD kepada kader adalah ketika diberi kepercayaan oleh masyarakat maka harus memperjuangkan kepentingan masyarakat.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Oktafianus Amnifu selaku Biro Pemuda dan Komunitas mengatakan bahwa :

Materi pendidikan politik yang disajikan selain materi tentang kebangsaan dan Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Partai Amanat Nasional serta visi dan Misi partai yang bertujuan untuk memperjelas apa yang harus diperjuangkan oleh kader partai yakni kepentingan masyarakat. Selain itu adapun materi yang disajikan kepada kader adalah strategi pemenangan pemilu karena tahun 2019 adalah tahun politik dimana akan ada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, DPR, DPD, DPRD Provinsi, Kabupaten dan Kota yang dengan materi ini akan dapat langsung diaplikasikan dimasyarakat oleh kader selaku bagian dari Keluarga besar Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang sehingga dapat memenangkan dan memperoleh suara yang signifikan<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Fina Soba Solo, selaku Kader Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang pada tanggal 24 November 2018

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Oktafianus Amnifu, selaku Biro Pemuda dan Komunitas pada tanggal 26 November 2018

Hasil wawancara Bapak Oktafianus Amnifu selaku Biro Pemuda dan Komunitas menunjukkan bahwa materi yang disampaikan selain tentang kebangsaan dan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga partai amanat nasional serta Visi Misi partai yang bertujuan untuk memperjelas apa yang harus diperjuangkan oleh kader partai yakni kepentingan masyarakat, ada juga materi dengan titik fokusnya adalah materi tentang strategi pemilu di tahun 2019 terkait dengan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, DPR, DPD, DPRD Provinsi, Kabupaten dan Kota di kabupaten kupang sehingga dapat memenangkan dan memperoleh suara yang signifikan nantinya.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Linden Sanam selaku Wakil Ketua DPD Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang sekaligus sebagai anggota DPRD Kabupaten Kupang menyampaikan bahwa:

Materi yang disampaikan dalam pendidikan politik kepada kader yakni ideologi partai, Visi Misi Partai Amanat Nasional yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan kader tentang arah dan perjuangan partai, yang tentunya berjuang untuk kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kupang. Selain itu materi yang berkaitan sistem pemilu sehingga Partai Amanat Nasional menghadirkan pemateri yang memiliki kualifikasi yang handal dalam hal ini KPU, Bawaslu, Kesbangpol dan Tata Pemerintahan sehingga dengan adanya materi ini kader dapat mengetahui tentang sistem elemen pemilu terutama dalam hal ini berkaitan dengan kampanye politik mulai dari tata aturan kampanye sampai larangan kampanye<sup>46</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Linden Sanam selaku Wakil Ketua DPD Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang sekaligus sebagai anggota DPRD Kabupaten Kupang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berkaitan dengan

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan Bapak Linden Sanam, selaku Wakil Ketua DPD PAN pada tanggal 24 November 2018.

ideologi partai, Visi Misi Partai Amanat Nasional yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan kader tentang arah dan perjuangan partai, yang tentunya perjuangan tersebut untuk kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kupang. Selanjutnya materi tentang sistem pemilu yang lebih menitikberatkan pada kampanye politik mulai dari tata aturan kampanye sampai larangan kampanye.

Bahwa dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber yaitu Bapak Oktafianus Tafob selaku ketua DPD Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang, Ibu Soba Solo selaku Kader Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang, Bapak Oktafianus Amnifu selaku Biro Pemuda dan Komunitas, dan Bapak Linden Sanam selaku Wakil Ketua DPD Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang dinyatakan materi yang disajikan oleh DPD Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang sudah berjalan dengan baik, yaitu berupa materi tentang empat pilar berbangsa dan bernegara yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia; pemahaman mengenai hak dan kewajiban warga negara Indonesia dalam membangun etika dan budaya politik; dan pengkaderan anggota Partai Politik secara berjenjang dan berkelanjutan, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Amanat Nasional, strategi pemenangan pemilu karena tahun 2019 yang berkaitan dengan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, DPR, DPD, DPRD Provinsi, Kabupaten dan Kota, dan sistem pemilu yang lebih menitik beratkan pada kampanye politik mulai dari tata aturan kampanye sampai larangan kampanye.

### 5.1.2 Metode Pendidikan Politik

Menurut Sangidu metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>47</sup>Pendidikan politik acapkali dipergunakan sebagai alat untuk melegitimasi atau melanggengkan sistem dan struktur sosial politik yang ada. Namun sebaliknya, pendidikan politik juga dapat memainkan peranan strategis guna mewujudkan suatu perubahan atau transformasi sosial politik menuju sistem yang lebih demokratis dan adil.

Keberhasilan dari tujuan pendidikan politik tidak dapat dilepaskan dari metode yang digunakan dalam proses penyampaian pendidikan politik. Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa metode yang sering digunakan dalam pendidikan politik DPD PAN Kabupaten Kupang yakni:

1. Diskusi
2. Ceramah
3. Seminar
4. Dialog dua arah

Dari 4 metode yang disebutkan diatas, pihak DPD Pan Kabupaten Kupang sangat yakin akan hasil yang diperoleh dalam penerapan metode tersebut sebagaimana wawancara dengan Bapak Selfester Banfatin selaku sebagai Dewan Penasehat PAN Kabupaten Kupang mengemukakan bahwa:

Metode selama dua tahun terakhir dalam pendidikan politik ada perubahan dimana metode komunikasi langsung dan bersifat dialogis serta penggunaan bahasa politik yang mudah dipahami oleh kader sehingga materi yang

---

<sup>47</sup>Sangidu. 2004. *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: UGM.hal 14

diberikan dapat dipraktekkan dalam kehidupan berpolitik di Indonesia pada umumnya serta di Kabupaten Kupang khususnya.<sup>48</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Selfester Banfatin selaku sebagai Dewan Penasehat PAN Kabupaten Kupang menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pendidikan politik adalah metode yang langsung dan bersifat ideologis serta penggunaan bahasa politik yang mudah dipahami oleh kader sehingga dapat dipraktekkan dalam kehidupan berpolitik di Indonesia pada umumnya serta di kabupaten kupang khususnya.

Jawaban senada juga diungkapkan oleh Bapak Domingus Attimeta selaku Wakil Sekretaris DPD PAN Kabupaten Kupang yang mengatakan bahwa :

Metode yang diterapkan dalam pendidikan politik lebih banyak dilakukan lewat diskusi yang terbangun dalam suasana kekeluargaan yang sangat fleksibel dan harmonis sehingga suasana diskusi menjadi cair dan kader tidak terlihat canggung dan kaku dalam mendengar dan melakukan diskusi terkait dengan materi yang disampaikan oleh pemateri baik yang bersifat kebangsaan sampai sistem pemilu<sup>49</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Domingus Attimeta selaku Wakil Sekretaris DPD PAN Kabupaten Kupang bahwa metode yang diterapkan dalam pendidikan politik lebih banyak dilakukan lewat diskusi yang terbangun dalam suasana kekeluargaan yang sangat fleksibel dan harmonis sehingga diskusi menjadi cair sehingga kader tidak terlihat canggung dan kaku dalam mendengar dan melakukan diskusi terkait materi kebangsaan dan sistem pemilu.

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan Bapak Selfester Banfatin, selaku Dewan Penasehat PAN pada tanggal 23 November 2018

<sup>49</sup>Wawancara dengan Bapak Domingus Attimeta, selaku Wakil Sekretaris PAN pada tanggal 25 November 2018

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Anwar Mesach selaku Kader Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang menyampaikan bahwa:

Metode yang digunakan dalam pendidikan politik kepada kader lebih bersifat diskusi terbatas dan ceramah tentang berpolitik yang baik sesuai dengan cita-cita konstitusi sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945. Jadi dalam penerapan pendidikan politik dari Partai Amanat Nasional metode yang sering digunakan seperti yang saya sebutkan diatas, ada pula metode seminar yang mana waktu untuk saling tanya jawab sangat banyak, dari sini saya melihat hal semacam ini sangat menguntungkan kader atau anggota untuk lebih mendalami dan memahami materi-materi yang disampaikan baik dari pihak pemerintah, penyelenggara pemilu dan juga pengurus Partai PAN yang dinilai memiliki pengetahuan mengenai partai politik.<sup>50</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Anwar Mesach selaku Kader Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang bahwa metode yang diterapkan dalam pendidikan politik lebih banyak dilakukan lewat diskusi dan ceramah tentang berpolitik yang luhur sesuai dengan cita-cita konstitusi sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 bukan politik memecah belah bangsa sehingga dapat mencerahkan kader pada umumnya sebagai salah satu agen politik yang siap melakukan sosialisasi dan transformasi politik kepada masyarakat khususnya.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Ayub Tib selaku Bendahara DPD PAN Kabupaten Kupang mengatakan bahwa :

Metode yang digunakan dalam mengefektifkan pendidikan politik adalah dengan ceramah, diskusi dan dialog dua arah sehingga bisa menjadi penguatan dan peningkatan kualitas kader partai politik. Di tengah pertumbuhan partai politik di Indonesia, dalam perkembangannya ada kecenderungan menurunnya kualitas para kader partai baik yang duduk dilegislatif yang menunjukkan perilaku tidak baik seperti korupsi, melanggar norma kesusilaan,

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Bapak Anwar Mesach, selaku kader partai PAN pada tanggal 30 November 2018

dan melakukan tindak pidana. Sehingga perlu adanya penguatan dan peningkatan kualitas kader melalui pendidikan politik.<sup>51</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Ayub Tib selaku Bendahara DPD PAN Kabupaten Kupang bahwa metode yang diterapkan dalam pendidikan politik lebih banyak dilakukan lewat ceramah, diskusi, dialog dua arah sehingga mampu sarana bagi penguatan dan peningkatan kualitas kader partai politik. Di tengah pertumbuhan partai politik di Indonesia, dalam perkembangannya ada kecenderungan menurunnya kualitas para kader partai baik yang duduk dilegislatif yang menunjukkan perilaku tidak baik seperti korupsi, melanggar norma kesusilaan, dan melakukan tindak pidana. Sehingga perlu adanya penguatan dan peningkatan kualitas kader melalui pendidikan politik.

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber yaitu Bapak Selvester Banfatin selaku sebagai Dewan Penasehat PAN Kabupaten Kupang, Bapak Dominggus Attimeta selaku Wakil Sekretaris DPD PAN Kabupaten Kupang, Bapak Anwar Mesach selaku Kader Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang dan Bapak Oktofianus Amnifu selaku Biro Pemuda dan Komunitas dinyatakan bahwa metode yang disajikan oleh DPD Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang telah berjalan sebagaimana mestinya dan berefek positif dalam membangun kesadaran berpolitik yaitu dengan menggunakan metode metode yang langsung dan bersifat ideologis serta penggunaan bahasa politik yang mudah dipahami oleh kader, diskusi yang terbangun dalam suasana kekeluargaan yang sangat fleksibel dan harmonis, diskusi dan ceramah tentang berpolitik yang luhur sesuai dengan cita-cita konstitusi sebagaimana

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan Bapak Ayub Tib, selaku Bendahara Parta PAN pada tanggal 29 November 2018

diamanatkan dalam UUD 1945 dan ceramah, diskusi, dialog dua arah sehingga sehingga mampu sarana bagi penguatan dan peningkatan kualitas kader partai politik.

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data sekunder berupa foto daftar hadir sebagai berikut:

**Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Amanat Nasional (PAN) Kabupaten Kupang.**  
 Sekretariat: Rumah PAN, Jln Fatuleu, Camplong Kabupaten Kupang (Contac Person: 981338991923)

Nama Kegiatan : Workshop Dan Konsolidasi Pemilu 2019  
 Tempat : Camplong  
 Hari/Tanggal : 17 Oktober 2018

No	Nama	Jabatan	Paraf
1	Darwin Pello	Kader	[Signature]
2	Yulius Amotran	PAC Kerasi Barat	[Signature]
3	Rajina Talban	Kader	[Signature]
4	Felgina Baib	Kader	[Signature]
5	Yerison Bonnes	Pec Amboang Tengah	[Signature]
6	Ayub Bale	Kader	[Signature]
7	Piter Balle	Kader	[Signature]
8	Paulus Pandie	Kader	[Signature]
9	Ayub Taebetu	Kader	[Signature]
10	Indriana Ateibale	Pec Kupang Barat	[Signature]
11	Krisna Sac	Kader	[Signature]
12	Sarah Barafatin	Pengurus	[Signature]
13	Lod Skau	Pengurus	[Signature]
14	Jemi Dopa	Pec Pansela	[Signature]
15	Yhana Tunney	Kader	[Signature]
16	Nikson Takaeb	Kader	[Signature]
17	Marica Beinemah	Kader	[Signature]

18	Dovoco Manoa	Kader	<i>[Signature]</i>
19	Pancus Paradia	Kader	<i>[Signature]</i>
20	Olga Astin Taoni	Kader	<i>[Signature]</i>
21	Zetti Britanu	Kader	<i>[Signature]</i>
22	Adelacla Nono	Kader	<i>[Signature]</i>
23	ERIN Tambora	Kader	<i>[Signature]</i>
24	Yump Sakuhi	Kader	<i>[Signature]</i>
25	Anwar Mesak	PAC Kumpang Tengah	<i>[Signature]</i>
26	Alborth Tomenas	Kader	<i>[Signature]</i>
27	Olors Funggi	Kader	<i>[Signature]</i>
28	Mance Matape	Kader	<i>[Signature]</i>
29	Ariance Takab	Kader	<i>[Signature]</i>
30	Yohana Ben	Kader	<i>[Signature]</i>
31	Alex Loannanu	Kader	<i>[Signature]</i>
32	Junisa Kenat	KADER	<i>[Signature]</i>
33	Panluka Cuncat	Kader	<i>[Signature]</i>
34	Yohana Banatani	Kader	<i>[Signature]</i>
35	Anika Lentand	Kader	<i>[Signature]</i>
36	Trisana Nono	- u -	<i>[Signature]</i>
37	Ariance Toluan	- u -	<i>[Signature]</i>

38	Magdalena Tasto	Kader	<i>[Signature]</i>
39	melba Nakmora	Kader	<i>[Signature]</i>
40	Omeri Sele	PAC Fakas Tengah	<i>[Signature]</i>
41	Kaleb Nopus	Kader	<i>[Signature]</i>
42	YAHYA KAIT	- u -	<i>[Signature]</i>
43	David Nono	Kader	<i>[Signature]</i>
44	Mesach Mesang	Kader	<i>[Signature]</i>
45	Yohanis Manuel	- u -	<i>[Signature]</i>
46	Auraha Ngwak	Kader	<i>[Signature]</i>
47	Naomi Amiran	PAC Amavasi Barat	<i>[Signature]</i>
48	Dominikus Tatanu	Kader	<i>[Signature]</i>
49	Azer Bhu	Kader	<i>[Signature]</i>
50	Dartin Bani	- u -	<i>[Signature]</i>
51	Brefina Loto	PAC Takana	<i>[Signature]</i>
52	Adelfina Mauvain	Kader	<i>[Signature]</i>
53	darce as Jelo	- u -	<i>[Signature]</i>
54	Yohanis Amvoro	- u -	<i>[Signature]</i>
55	Yosanta Benesa	- u -	<i>[Signature]</i>
56	Vaky Tamoon	- u -	<i>[Signature]</i>
57	Verdy Enck Piam	- u -	<i>[Signature]</i>



### ❖ **Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Politik**

Berikut ini merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan penerapan pendidikan politik Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang yang diperoleh melalui wawancara sebagai berikut:

1. Adanya Komitmen dari Pengurus Partai Amanat Nasional (PAN) Kabupaten Kupang dalam pelaksanaan pendidikan politik
2. Adanya kesadaran dan keaktifan kader Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang

Yang dimaksud dengan dua faktor yang pendukung pelaksanaan pendidikan politik diatas yakni:

- ❖ Adanya komitmen dari pengurus Partai Amanat Nasional (PAN) Kabupaten Kupang dalam pelaksanaan pendidikan politik yaitu adanya kesepakatan bersama pengurus Partai Amanat Nasional dalam menjalankan salah satu fungsi partai politik yaitu memberikan pendidikan politik terhadap kader-kadernya yang diyakini memiliki dampak baik terhadap pemahaman kader tentang tujuan berpolitik. Adapun maksud lain yang ingin dicapai yaitu para pengurus dapat mendekati diri terhadap kader-kadernya yang tersebar di Kabupaten Kupang maupun masyarakat Kabupaten Kupang pada umumnya.
- ❖ Adanya kesadaran dan keaktifan kader Partai Amanat Nasional yaitu selama adanya pelaksanaan pendidikan politik yang dilakukan oleh

pengurus Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang sebagian besar adanya keterlibatan kader-kader partai yang bukan saja ikut terlibat saat kegiatan berlangsung, namun terlihat adanya antusias dari kader dalam melakukan konsolidasi terhadap sesama kader maupun terhadap masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Kedua faktor tersebut menjadi modal dasar bagi DPD PAN Kabupaten Kupang dalam melaksanakan pendidikan politik, hal ini tercermin dalam hasil wawancara peneliti dengan para informan berikut ini.

Hasil wawancara dengan Wakil Ketua DPD PAN Kabupaten Kupang Bapak Linden Sanam sebagai berikut:

Proses pelaksanaan fungsi partai sebagai media dalam memberikan pendidikan politik kepada masyarakat di dukung oleh komitmen dari partai politik itu sendiri dalam konteks ini Partai Amanat Nasional melalui pengurus yang ada, konsisten ingin melaksanakan pendidikan politik selama tiga kali dalam setahun, namun dalam pelaksanaan terkadang tidak mencapai target yang sudah ditentukan bersama. Komitmen ini juga tak lepas dari kemaun dan impian kami dalam membentuk kader partai yang militan dan juga dapat membesarkan Partai Amanat Nasional di Kabupaten Kupang ini. Sehingga perjuangan-perjuangan yang ingin kami capai kedepannya dapat pula diketahui oleh masyarakat Kabupaten Kupang.<sup>52</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Linden selaku Wakil Ketua DPD Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang bahwa faktor pendukung pendidikan politik adalah adanya komitmen dari Partai Amanat Nasional dapat melaksanakan pendidikan politik sebagai tugas dan fungsi partai politik sebagai diamanatkan dalam pasal 34 ayat (3b) Undang-Undang No. 2 Tahun 2011 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik, dan Komitmen ini tak

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan Bapak Linden Sanam, Selaku Wakil Ketua PAN pada tanggal 24 november 2018

lepas dari kemaun dan impian kami dalam membentuk kader partai yang militan dan juga dapat membesarkan Partai Amanat Nasional di Kabupaten Kupang ini. Sehingga perjuangan-perjuangan yang ingin kami capai kedepannya dapat pula diketahui oleh masyarakat Kabupaten Kupang.

Jawaban senada juga diungkapkan oleh Bapak Selvester Banfatin selaku sebagai Dewan Penasehat PAN Kabupaten Kupang menyampaikan bahwa :

Komitmen Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang dalam melaksanakan Pendidikan Politik dapat dilihat dari adanya kegiatan pendidikan politik selama tiga kali dalam setahun, namun target tersebut dalam setahun ini terkadang tidak terlaksana semuanya. Tapi kami selalu berupaya agar satu atau dua kali dalam setahun harus ada, sehingga biasanyadilakukan lewat kegiatan diskusi, seminar dan workshop. Adapun maksud yang ingin kami capai dari kegiatan tersebut yakni dengan kehadiran Partai Amanat Nasional (PAN) Kabupaten Kupang dapat memberi nuansa yang berbeda terkait pemahaman kader partai maupun masyarakat terhadap keberadaan Partai Amanat Nasional (PAN) dan juga dengan demikian hal ini diyakini dapat meminimalisir krisisnya kepercayaan masyarakat terhadap Partai politik itu sendiri, dengan cara menghadirkan pemateri dari Tokoh-Tokoh Partai Amanat Nasional, Tokoh Masyarakat, maupun Pejabat-Pejabat Pemerintah (Kesbangpol) serta Badan Penyelenggara dan Pengawas Pemilu (KPU dan Bawaslu). Yang begitu mendalami dan memahami dengan sesungguhnya tujuan dalam berpolitik<sup>53</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Selfester Banfatin selaku Dewan Penasehat PAN Kabupaten Kupang bahwa pendukung pendidikan politik Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang dapat dilihat dari komitmen partai amanat nasional dalam melakukan kegiatan politik selama tiga kali walaupun tidak terlaksana seperti target, sehinggabiasanya dilakukan lewat kegiatan diskusi, seminar dan workshop. Adapun maksud yang ingin kami capai dari kegiatan tersebut yakni, dengan kehadiran Partai Amanat Nasional (PAN) Kabupaten Kupang dapat memberi nuansa

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan Bapak Selfester Banfatin, selaku Dewan Penasehat PAN pada tanggal 23 November 2018

yang berbeda terkait pemahaman kader partai maupun masyarakat terhadap keberadaan Partai Amanat Nasional (PAN), dan juga dengan dilakukannya pendidikan politik hal ini diyakini dapat meminimalisir krisisya kepercayaan masyarakat terhadap Partai politik itu sendiri dengan cara menghadirkan pemateri dari Tokoh-Tokoh Partai Amanat Nasional, Tokoh Masyarakat, maupun Pejabat-Pejabat Pemerintah (Kesbangpol) serta Badan Penyelenggara dan Pengawas Pemilu (KPU dan Bawaslu). Yang begitu mendalami dan memahami dengan sesungguhnya tujuan dalam berpolitik.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Domiinggus Attimeta selaku sebagai Wakil Sekretaris DPD PAN Kabupaten Kupang mengatakan bahwa:

Penerapan pendidikan politik yang dilaksanakan oleh pengurus Partai Amanat Nasional selama ini merupakan hal penting yang menjadi komitmen kami sebagai pengurus dalam memncerdaskan insan politik di Kabupaten Kupang baik itu kader partai maupun masyarakat. Hal ini mengapa begitu penting, karena sebagai pengurus partai tentu punya tanggungjawab terhadap eksistensi partai maupun terhadap keberadaan kader yang selama ini terlihat tidak memahami benar apa yang menjadi perjuangan partai PAN ataupun hanya menggunakan partai ini (PAN) untuk tujuan tertentu lantas mengabaikan tanggungjawabnya sebagai warga Negara yang sebenarnya punya peranan penting dalam memperjuangkan kepentingan masyarakat melalui partai ini (PAN).<sup>54</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Domi Attimeta selaku sebagai Wakil Sekretaris DPD PAN Kabupaten Kupang bahwa Penerapan pendidikan politik yang dilaksanakan oleh pengurus Partai Amanat Nasiona selama ini merupakan hal penting yang menjadi komitmen kami sebagai pengurus dalam memncerdaskan insan politik

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Bapak Dominggus Attimeta, selaku wakil sekretaris PAN pada tanggal 25 November 2018

di Kabupaten Kupang baik itu kader partai maupun masyarakat. Hal ini mengapa begitu penting, karena sebagai pengurus partai tentu punya tanggungjawab terhadap eksistensi partai maupun terhadap keberadaan kader yang selama ini terlihat tidak memahami benar apa yang menjadi perjuangan partai PAN ataupun hanya menggunakan partai ini (PAN) untuk tujuan tertentu lantas mengabaikan tanggungjawabnya sebagai warga Negara yang sebenarnya punya perjuangan terhadap kepentingan masyarakat melalui partai ini (PAN). Sehingga dari upaya penerapan pendidikan politik ini dapat merubah pola pikir kader terhadap partai maupun politik.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Anwar Mesach selaku Kader Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang mengatakan bahwa :

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan politik adalah adanya kesadaran Kader dan keaktifkan kader dalam melakukan kegiatan pendidikan politik yang dilaksanakan selama tiga kali dalam setahun sesuai ketetapan partai PAN walaupun terkadang tidak mencapai target. Namun sejauh ini melalui pendidikan politik ini dilihat adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan politik secara utuh dan menyeluruh serta menciptakan kader Partai Amanat Nasional yang bersih, peduli dan profesional sesuai dengan slogan partai serta memiliki militansi yang tinggi.<sup>55</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Anwar Mesach selaku Kader Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang bahwa faktor pendukung pendidikan politik Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang dapat dilihat dari adanya kesadaran dan keaktifkan kader dalam melakukan kegiatan pendidikan politik yang dilaksanakan selama tiga kali dalam setahun yang akan berdampak pada peningkatan kesadaran

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan Bapak Anwar Mesach, selaku Kader partai PAN pada tanggal 30 November 2018

dan pengetahuan politik secara utuh dan menyeluruh serta menciptakan kader Partai Amanat Nasional yang bersih, peduli dan profesional sesuai dengan slogan partai serta memiliki militansi yang tinggi.

Selanjutnya Wawancara dengan Ibu Selfiana Lopo selaku Kader Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang:

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan politik bagi kader adalah adanya regulasi yang mengatur pendidikan politik lewat Peraturan menteri dalam negeri Nomor 36 tahun 2010 Tentang Pedoman fasilitasi penyelenggaraan pendidikan politik dimana dalam konteks muatan materi pendidikan politik yang bersifat wajib (Pancasila dan UUD 1945) dan pilihan (Demokrasi, HAM, Sistem Pemerintahan, Masyarakat Sipil, Partai Politik sampai Pasar dan Dunia Usaha) yang akan berdampak pada pemahaman politik bagi kader. Selain hal-hal demikian faktor pendukung lainnya yaitu adanya komitmen partai melalui pengurus PAN Kabupaten Kupang serta kesadaran individu kader mengenai pentingnya pendidikan politik bagi dirinya.<sup>56</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Selfiana Lopo selaku Kader Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang faktor pendukung pendidikan politik Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang bagi pemahaman politik kader adalah regulasi yang mengatur pendidikan politik lewat Peraturan menteri dalam negeri Nomor 36 tahun 2010 Tentang Pedoman fasilitasi penyelenggaraan pendidikan politik dimana dalam konteks muatan materi pendidikan politik yang bersifat wajib dan pilihan, Selain hal-hal demikian faktor pendukung lainnya adalah kesadaran individu kader mengenai pentingnya pendidikan politik bagi dirinya.

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Ibu Selfiana Lopo, selaku kader Partai PAN pada tanggal 3 Desember 2018

Dinyatakan dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber yaitu Bapak Linden Sanam selaku Wakil Ketua DPD PAN Kabupaten Kupang, Bapak Selvester Banfatin selaku sebagai Dewan Penasehat PAN Kabupaten Kupang, Bapak Dominggus Attimeta selaku sebagai Wakil Sekretaris DPD PAN Kabupaten Kupang, Bapak Anwar Mesach selaku Kader Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang bahwa faktor pendukung pendidikan politik DPD PAN Kabupaten Kupang antara lain komitmen dari Partai Amanat Nasional sebagai bentuk dan tugas dan fungsi partai politik sebagai diamanatkan dalam pasal 34 ayat (3b) Undang-Undang No. 2 Tahun 2011 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik, komitmen partai amanat nasional dalam melakukan kegiatan politik selama 3 kali lewat kegiatan diskusi dan seminar tentang pendalaman mengenai empat pilar berbangsa dan bernegara yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia; pemahaman mengenai hak dan kewajiban warga negara Indonesia dalam membangun etika dan budaya politik; dan pengkaderan anggota Partai politik secara berjenjang dan berkelanjutan dan elemen-elemen dasar mengenai pemilu dengan menghadirkan pemateri dari Tokoh-Tokoh Partai Amanat Nasional, Tokoh-Tokoh Masyarakat, Pejabat-Pejabat Pemerintah (Kesbangpol dan Tata Pemerintahan) serta Badan Penyelenggara dan Pengawas Pemilu (KPU dan Bawaslu), landasan pokok yang digunakan partai politik dalam mendukung pelaksanaan pendidikan politik yaitu Pancasila, UUD 1945 dan Sumpah Pemuda 1928 serta Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Bhinneka Tunggal Ika, adanya kesadaran dan keaktifkan kader dalam melakukan kegiatan pendidikan politik yang dilaksanakan selama 3 kali dalam setahun yang akan

berdampak pada peningkatan kesadaran dan pengetahuan politik secara utuh dan menyeluruh serta menciptakan kader Partai Amanat Nasional yang bersih, peduli dan profesional sesuai dengan slogan partai serta memiliki militansi yang tinggi, dan Peraturan menteri dalam negeri Nomor 36 tahun 2010 Tentang Pedoman fasilitasi penyelenggaraan pendidikan politik dimana dalam konteks muatan materi pendidikan politik yang bersifat wajib dan pilihan.

#### ❖ **Faktor penghambat pendidikan politik**

Kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sebagai salah satu partai politik, PAN Kabupaten Kupang memiliki komitmen dalam melaksanakan pendidikan politik yang bertujuan untuk dapat memberi pencerahan politik kepada masyarakat maupun kader Partai Amanat Nasional. Adapun beberapa faktor yang diyakini dapat menghambat pelaksanaan pendidikan politik yang sering ditemui oleh DPD PAN Kabupaten Kupang yakni:

1. Luas wilayah dan akses
2. Waktu pelaksanaan
3. Situasi politik nasional
4. Sumber daya manusia (SDM)
5. Relasi antar pengurus
6. Anggaran (dana)
7. Jaringan telekomunikasi

Yang dimaksud dengan beberapa hal diatas yang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan politik Partai Amanat Nasional (PAN) Kabupaten Kupang yaitu:

- ❖ Luas wilayah dan akses (jalan); yang dimaksud dengan hal ini yakni luas Kabupaten Kupang sangat berpengaruh terhadap gagalnya implementasi pendidikan politik karena wilayah Kabupaten Kupang yang terbagi dalam 24 kecamatan dan jarak yang begitu jauh diperparah lagi dengan infrastruktur jalan yang rusak maupun yang belum diaspal ataupun belum adanya jembatan seperti Amarasi, Amfoang, Takari tentunya sangat menghambat pelaksanaan pendidikan politik oleh Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang.
- ❖ Waktu pelaksanaan; hal ini juga sangat berpengaruh atas suksesnya implementasi pendidikan politik oleh partai PAN, menjadi berpengaruh karena pengurus maupun kader tidak memiliki kesempatan yang sama dalam pelaksanaan walaupun sudah adanya jadwal yang ditetapkan oleh pengurus.
- ❖ Situasi politik Nasional; yang dimaksud dengan hal tersebut adalah pengaruh konstalasi politik nasional yang berdampak sampai ke tingkat daerah seperti yang ditemukan oleh pengurus partai PAN bahwa kehadiran kader maupun masyarakat dalam pelaksanaan terkadang sangat minim. Hal ini disebabkan karena masyarakat menilai bahwa partai PAN merupakan partai yang berpihak, dan dalam perjuangannya hanya mementingkan golongan tertentu.

- ❖ Sumber Daya Manusia; yang dimaksud pada hal tersebut adalah pemahaman kader ataupun masyarakat terhadap politik yang begitu minim sehingga mereka beranggapan bahwa pendidikan politik itu tidak bermanfaat lantas hal tersebut berdampak pada tingkat kehadiran saat kegiatan berlangsung. Begitu juga dengan motivasi mengikuti kegiatan tersebut didasarkan pada sesuatu yang bersifat semu yakni adanya uang duduk/transportasi.
- ❖ Relasi antar pengurus; yang dimaksud dalam hal ini yakni hubungan antara pengurus yang satu dengan lainnya tidak terjalin begitu erat sehingga terkadang menimbulkan kesalahpahaman antar pengurus, hal ini diyakini dapat menyebabkan target pelaksanaan pendidikan politik yang telah direncanakan kadang gagal.
- ❖ Anggaran kegiatan; maksud dari hal ini adalah biaya yang mini dari pengurus dapat menyebabkan gagalnya pelaksanaan pendidikan politik oleh partai PAN Kabupaten Kupang
- ❖ Jaringan telekomunikasi; yang dimaksud dengan hal ini yakni komunikasi yang ingin dibangun pengurus tingkat Kabupaten dengan pengurus yang berada di tingkat kecamatan kadang terhambat disebabkan oleh jaringan komunikasi yang kurang memadai atau bahkan sama sekali tidak ada. Dengan demikian perencanaan implementasi pendidikan politik yang telah dicanangkan kadang tidak terlaksana.

Dengan beberapa faktor penghambat tersebut, nampak jelas dalam hasil wawancara berikut ini. Sebagaimana hasil wawancara dengan Wakil Ketua DPD PAN Kabupaten Kupang Bapak Linden Sanam, pelaksanaan pendidikan politik tidak terlepas dari berbagai kendala yakni:

Ketidakhadiran Kader disebabkan oleh berbagai macam faktor yaitu luas wilayah dan topografi kabupaten kupang yang berdampak pada kehadiran kader dalam kegiatan pendidikan politik serta soal kendala waktu karena kebanyakan kader dan kepengurusan berasal dari kalangan petani yang aktivitasnya lebih banyak diladang sehingga waktunya tidak tepat dalam menghadirkan semua kader ditambah jaringan telkomunikasi.<sup>57</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Linden Sanam selaku Wakil Ketua DPD PAN Kabupaten Kupang kelemahan Partai Amanat Nasional dalam melakukan pendidikan politik lebih banyak pengaruh faktor luas wilayah dan topografi kabupaten Kupang yang berdampak kehadiran kader serta soal kendala waktu karena kebanyakan kader dan kepengurusan berasal dari kalangan petani ditambah jaringan komunikasi

Dalam pelaksanaan pendidikan politik kendala lain yang dapat menghambat pendidikan politik bagi kader adalah faktor sebagaimana wawancara dengan Bapak Selfester Banfatin Dewan Penasehat PAN Kabupaten Kupang:

Fenomena politik nasional yang menganggap Partai Amanat Nasional sebagai partai yang membela agama tertentu dan tidak pro dengan pemerintahan sampai pada perbedaan politik Partai Amanat Nasional yang lebih condong ke kelompok tertentu, sehingga terus terbawa ke daerah salah satunya di Kabupaten Kupang dan dalam kader sendiri yang lebih banyak dipengaruhi soal literasi politik dan sumber daya manusia sehingga Image Negatif terus melekat dalam tubuh Partai Amanat Nasional.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Bapak Linden sanam, selaku Wakil Ketua PAN pada tanggal 24 November 2018

<sup>58</sup>Wawancara dengan Bapak Selfester Banfatin, selaku Dewan Penasehat PAN pada tanggal 23 November 2018

Hasil wawancara dengan Bapak Bapak Selfester Banfatin selaku sebagai Dewan Penasehat DPD PAN Kabupaten Kupang kelemahan Partai Amanat Nasional dalam melakukan pendidikan politik dipengaruhi stigma politik yang negatif yang menganggap Partai Amanat Nasional sebagai partai yang membela golongan tertentu dan tidak pro dengan pemerintahan Jokowi serta arah dukungan partai yang condong ke kelompok tertentu dalam Pemilihan Presiden yang berdampak pada kader sendiri yang lebih banyak dipengaruhi soal literasi politik dan sumber daya manusia.

Jawaban senada juga diungkapkan oleh Bapak Oktafianus Tafob selaku Ketua DPD PAN Kabupaten Kupang :

Tanggapan di masyarakat Kabupaten Kupang terhadap keberadaan dan eksistensi Partai Amanat Nasional yang tidak pro kepada pemerintah ataupun ekstrimnya merupakan partai islam yang tidak pro dengan kalangan tertentu serta lekat dengan Prabowo dalam kontestasi pemilihan presiden dari tahun 2014 dan 2019 melekat juga dalam tubuh Kader yang lebih banyak tidak adanya sikap militant dan rasa memiliki sebagai kader serta kembali lagi kepada soal sumber daya manusia. Namun jika melihat realita yang sesungguhnya bahwa Partai Amanat Nasional didirikan oleh berbagai kalangan agama dan status sosial budaya berbeda dan berhaluan Nasional dan Religius.<sup>59</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Oktafianus Tafob selaku Ketua DPD PAN Kabupaten Kupang menunjukkan bahwa kelemahan Partai Amanat Nasional dalam melakukan pendidikan lebih dipengaruhi faktor isu yang berkembang bahwa Partai Amanat Nasional tidak pro kepada pemerintah ataupun ekstrimnya merupakan partai yang berpihak pada agama tertentu dan tidak pro dengan agama tertentu pula, dan juga dalam kontestasi pemilihan presiden dari tahun 2014 dan 2019 melekat juga

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Bapak Oktafianus Tafob, selaku Ketua DPD PAN pada tanggal 22 November 2018

dalam tubuh Kader yang lebih banyak tidak adanya sikap militan sebagai kader serta kembali lagi kepada soal sumber daya manusia.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Dominggus Attimeta selaku sebagai Wakil Sekretaris DPD PAN Kabupaten Kupang :

Kendala konsolidasi peserta yang berpengaruh terhadap kehadiran kader dalam pelaksanaan pendidikan politik. Adapun pola pikir yang sudah membudaya tentang semacam uang duduk dan makan dalam mengikuti kegiatan, selain itu juga, mengenai biaya yang juga sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan pelaksanaan pendidikan politik yang dialami Persoalan klasik ini kembali lagi kepada sumber daya manusia dan tidak ada rasa memiliki Partai Amanat Nasional sebagai rumah politik dalam menjembatani wadah kepentingan masyarakat kabupaten kupang.<sup>60</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Dominggus Attimeta selaku sebagai Wakil Sekretaris DPD PAN Kabupaten Kupang menunjukkan bahwa kelemahan Partai Amanat Nasional dalam melakukan pendidikan lebih dipengaruhi soal budaya adanya semacam uang duduk dan makan dalam mengikuti kegiatan serta persoalan sumber daya manusia dan rasa memiliki Partai Amanat Nasional sebagai rumah politik dalam menjembatani wadah kepentingan masyarakat Kabupaten Kupang.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Albertus Meok selaku Sekretaris DPD PAN Kabupaten Kupang:

Hambatan yang sering kami temui dalam pelaksanaan pendidikan politik karena persoalan internal yang berkaitan dengan dengan relasi pengurus dan kader yang belum terbina dengan baik. Hal ini kembali kepada Pembentukan kader yang militan di kabupaten kupang belum selesai sehingga belum adanya rasa memiliki dan membesarkan Partai Amanat Nasional didalam keseharian para kader maupun pengurus. Di kabupaten kupang secara sejarah baru

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Bapak Dominggus Attimeta, selaku Wakil Sekretaris PAN pada tanggal 25 November 2018

limatahun eksisnya Partai Amanat Nasional serta baru adanya 3 anggota di DPRD sehingga proses sosialisasi dan pengkaderan belum matang. Kehadiran mereka hanya kalau ada waktu sehingga memahami PAN secara total dan tuntas itu belum tercapai dan dengan keberadaan PAN yang dikatakan masih sangat baru di Kabupaten Kupang ini tentu berbeda dengan partai lain seperti PDIP dan GOLKAR yang sudah lama eksis dan mengakar dimasyarakat.<sup>61</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Albertus Meok selaku Sekretaris DPD PAN Kabupaten Kupang menunjukkan bahwa kelemahan Partai Amanat Nasional dalam melakukan pendidikan lebih dipengaruhi kendala internal yang berkaitan dengan relasi pengurus dan kader yang belum terbina dengan baik dan Pembentukan kader yang militant di Kabupaten Kupang belum selesai dan tidak ada rasa memiliki dan membesarkan Partai Amanat Nasional.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Fina Soba Solo selaku Kader Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang :

Pelaksanaan pendidikan politik menilik agenda partai amanat nasional biasanya dilaksanakantiga kali dalam setahun selama ini, namun terkadang tidak mencapai target. Ada pula dalam pelaksanaan terkendala oleh situasi dan waktu pelaksanaan, seperti tahun kemarinterkait pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kupangdan persiapan pemilihan Legislatif dan pemilihan presiden 2019 sehingga hanya dilaksanakan dua kali saja. Selain itu,terhambatnya pelaksanaan pendidikan politik disebabkan karena kurangnya anggaran dari DPD PAN Kabupaten Kupang.<sup>62</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Soba Solo selaku Kader Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang menunjukkan bahwa kelemahan Partai Amanat Nasional dalam melakukan pendidikan lebih dipengaruhi situasi dan waktu pelaksanaan terkait pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kupang dan persiapan pemilihan Legislatif dan pemilihan presiden 2019 sehingga dalam pelaksanaan pendidikan politik hanya

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Bapak Albertus Meok, selaku Sekretaris PAN pada tanggal 27 November 2018

<sup>62</sup>Wawancara dengan Ibu Fina Soba Solo, selaku Kader PAN pada tanggal 24 November 2018

dilakukan 2 kali saja yang mana tidak mencapai target yang telah diagendakan Partai Amanat Nasional yaitu 3 kali dalam setahun. Diperparah lagi dengan biaya yang dibutuhkan tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menyebabkan gagalnya pelaksanaan pendidikan politik yang dimaksud.

Dinyatakan dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber yaitu Bapak Linden Sanam selaku sebagai Wakil Ketua DPD PAN Kabupaten Kupang, Bapak Selfester Banfatin Dewan Penasehat PAN Kabupaten Kupang, Bapak Oktafianus Tafob selaku Ketua DPD PAN Kabupaten Kupang, Bapak Dominggus Attimeta selaku sebagai Wakil Sekretaris DPD PAN Kabupaten Kupang, Bapak Albertus Meok selaku Sekretaris DPD PAN dan Ibu Fina Soba Solo selaku Kader Partai Amanat Nasional Kabupaten Kupang bahwa faktor penghambat pendidikan politik DPD PAN Kabupaten Kupang antara lain pengaruh luas wilayah dan topografi kabupaten kupang serta soal kendala waktu karena kebanyakan kader dan kepengurusan berasal dari kalangan petani ditambah jaringan telkomunikasi, stigma politik yang negatif yang menganggap Partai Amanat Nasional sebagai partai yang membela agama tertentu dan tidak pro dengan pemerintahan yang berdampak pada kader sendiri yang lebih banyak dipengaruhi soal literasi politik dan sumber daya manusia, soal budaya adanya semacam uang duduk dan makan dalam mengikuti kegiatan serta persoalan sumber daya manusia dan rasa memiliki Partai Amanat Nasional sebagai rumah politik dalam menjembatani wadah kepentingan masyarakat kendala internal yang berkaitan dengan relasi pengurus dan kader yang belum terbina dengan baik dan Pembentukan kader yang militan dikabupaten kupang belum selesai dan tidak ada rasa memiliki dan membesarkan Partai Amanat Nasional dan situasi

dan keadaan waktu terkait pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kupang beberapa bulan kemarin dan persiapan pemilihan Legislatif dan pemilihan presiden 2019 sehingga dalam pelaksanaan pendidikan politik hanya dilakukan 2 kali, yang mana tidak mencapai target yang telah diagendakan dari Partai Amanat Nasional yaitu 3 kali dalam setahun.